

PANDEMI COVID-19 AGEN PERUBAHAN PENDIDIKAN AKHLAK *Covid-19 Pandemic is an Agent of Moral Education Change*

Hadarah

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Keywords:

*pandemic
 agent of change
 moral
 education*

Abstract

Pandemic problems that hit the world globally have paralyzed the order of human life from the economic, social, cultural, lifestyle, and moral aspects. Starting from the individual level, households, and even all walks of life to the world rankings, regardless of ethnicity, religion, or social strata. The recommendations of this health protocol must be adhered to because those who understand this pandemic are health experts, so it should be the advice of health protocols as the vanguard in overcoming this pandemic should be appreciated by of course complying with and following the advice about health protocols. There is no exception in terms of worship and morality in Islam. Among them is the way of establishing relationships with each other, how to worship, and up to the appearance. The Phenomenon Of Pandemic Covid-19, as described in this article, becomes a contemplation for all religious ummah, which is what makes the author raised the theme of this study. How should human beings behave and act during this truly gripping situation, where the role of religious values is the most excellent moral jargon for all religious ummah. Good character and become a culture in one's own right. Morality can influence the quality of a person's personality that unites his mindset, attitude, do, interest in life philosophy, and diversity.

Abstrak

Persoalan Pandemi yang melanda dunia secara global telah melumpuhkan tatanan kehidupan umat manusia dari aspek ekonomi, sosial, budaya, gaya hidup dan akhlak. Mulai dari tingkat individu, rumah tangga bahkan semua lapisan sampai peringkat dunia, tidak memandang suku, agama ataupun strata sosial. Anjuran protokol kesehatan ini harus ditaati dikarenakan yang paham tentang pandemi ini adalah ahli kesehatan maka semestinya imbauan protokol kesehatan sebagai garda terdepan dalam mengatasi pandemi ini harus dihargai dengan cara tentunya mematuhi dan mengikuti imbauan tentang protokol kesehatan. Tidak terkecuali dalam hal ibadah dan akhlak dalam Islam. Diantaranya cara bersilaturahmi, cara beribadah dan sampai kepada penampilan. Fenomena PANDEMI COVID -19, sebagaimana gambaran dalam artikel ini, menjadi perenungan bagi semua ummat yang beragama, itulah yang membuat penulis mengangkat tema kajian ini. Bagaimana seharusnya manusia bersikap dan bertindak di tengah situasi yang sungguh mencekam ini, dimana peran nilai agama yang menjadi jargon moral paling prima untuk seluruh ummat yang beragama. Akhlak yang baik dan menjadi budaya pada diri seseorang. Akhlak dapat mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola berpikir, bersikap, berbuat, minat falsafah hidup dan keberagamannya.

Kata Kunci:

pandemi
 agen perubahan
 moral
 pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan diibaratkan sebagai sebuah rumah yang dapat menaungi penghuninya dari sengatan matahari dan hujan. Tetapi rumah tidak dapat dibangun di awang-awang, melainkan harus ditata sedemikian juga sehingga menjadi indah dan asri. Oleh karena itulah mereka yang membangun dan mendirikan rumah tentunya bertanggung jawab atas terbentuknya rumah yang indah dan asri agar dapat menjadi tempat berteduh yang aman untuk dirinya, pasangan hidupnya, dan anak-anaknya. Begitu pula dalam mendidik anak. Apabila anak diarahkan sesuai dengan kapasitas, potensi, dan perkembangan serta tahapan-tahapan yang akan dilaluinya maka anak menjadi penyejuk sanubari dan menyenangkan bila dipandang mata. Disinilah pendidikan dasar anak yang menjadi fase pendidikan yang memberikan dorongan, arahan, bimbingan, dan jalan terbaik bagi penggalian dan pengembangan potensi, penataan moral, dan pelucutan spirit kompetensi yang besar. (Azhar & Sa'idah, 2017)

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. (Rofiah, 2016)

Akhlak mulia merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Dari sifat yang tertanam tersebut terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Oleh karena itu, dengan tertanamnya karakter-karakter mulia tersebut maka akan muncul akhlak mulia pada saat anak menghadapi pergaulan di lingkungan sekolah maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku dari individu sampai perubahan kelompok tidak terjadi secara sekaligus namun ada tahapan yang harus dilalui. Tentunya perubahan yang mendasar adalah perubahan dari individu tersebut dalam memahami pengetahuan yang diserap dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya di mana dia berada. (Raharjo, 2010)

Ibadah dalam Islam jangkauannya menyentuh semua aspek kehidupan. Tidak hanya terbatas pada ritual-ritual (*asysya'aa'ir*) yang sudah biasa kita kenal berupa shalat, puasa, zakat dan haji. Akan tetapi mencakup pula seluruh gerak dan semua aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia atau mensejahterakan manusia. (Bafadhol, 2017) Lalu bagaimana dengan persoalan pandemi yang terjadi di negara kita. Ada banyak perubahan yang terjadi, diantaranya perubahan gaya hidup, gaya beribadah dengan Tuhanya, bahkan sampai pada perubahan akhlak dan etika. Keadaan ini memancing penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pendidikan akhlak dimasa pandemi.

Metode penelitian

Kajian terhadap tema pendidikan akhlak di tengah PANDEMI COVID-19 menggunakan analisis deskriptif terhadap data berdasarkan fenomenologi. Menggunakan literatur dan berbagai referensi yang relevan, juga berdasarkan dengan fakta dan realita sebagaimana kondisi yang melanda dunia saat ini. Tentu saja pemberitaan media cetak, elektronik dan sebagainya, berita tentang PANDEMI ini adalah isu dunia sehingga faktanya dapat diketahui oleh seluruh masyarakat seantero dunia. Musibah dunia yang disebut Virus Corona yang kemudian menjadi MANDEMI akibat penyebarannya meliputi seluruh negara dan terbukti seluruh belahan duni tak ada yang luput dari bencana VIRUS Corona ini.

Mengapa harus dilakukan peneitian, melalui penelusuran teori akhlak sebagaimana dalam ajaran agama, perlu analiss korelasi dengan fakta yang sangat aktual saat ini, pada mulanya seluruh masyarakat mengalami ketakutan akibat jumlah kematian dalam setiap hari mencapai angka yang sangat mengerikan, bisa mencapai jumlah ratusan hingga menigga menjadi ribuan dalam satu hari. pandemi benar-benar mencekam hidup dan kehidupan seluruh ummat manusia di bumi. Berita disiarkan di stasiun televisi dan diberbaai media elektronik, pemerintah dengan sengaja memerintahkan kepada stasiun televisi agar berita kematian akibat pandemi selalu ditayangkan setiap jam dalam setiap hari. Akibatnya lain yang ditimbulkan adalah rasa ketakutan yang mendalam akan kematian dan Virus yang mencekam kapan pun.

Fenome Pandemi Covid -19, sebagaimana gambaran di atas, menjadi perenungan bagi semua umat yang beragama, itulah yang membuat penulis mengangkat tema kajian ini. Bagaimana seharusnya manusia bersikap dan bertindak di tengah situasi yang sungguh mencekam ini, dimana peran nilai agama yang menjadi jargon moral paling prima untuk seluruh umat yang beragama Akhlak yang baik dan menjadi budaya pada diri seseorang, demikian lingkungan sosial masyarakat yang sudah menjadikan moral sebagai budaya kehidupannya, maka dengan bencana yang mecekam akan membuatnya lari kepada Tuhannya dan lebih menyandarkan takdirnya ada Tuhan, pengaruh perilaku baik melanggengkan kedekatan dirinya pada Allah SWT., maka akan muncul berbagai bentuk sikap dan respon masyarakat, tentu saja akan ditentukan dari tingkat ketakwaan meeka. Maka akhlak kepda Allah yang sudah terbentuk dari ajaran dasar Islam, akan menjadi pemulihan atas kondisi psikologis masyarakat, persorangan atau keluarga dan seluruh lapisan masyarakat.

Pembahasan

Pendidikan Akhlak

Keutamaan pendidikan akhlak bagi masyarakat sangat penting, (Prasetya, 2018) oleh karena akhlak atau disebut juga etika atau moral adalah ukuran untuk perilaku seseorang, baik secara individu maupun masrakat secara umum, termasuk pada anak didik yang masih duduk di bangku Sekolah. (Bahri, 2015) Tidak dibedakan dari apa pangkat, derajat, dan golongan serta latarbelakang keturan mereka, akan tetapi perilaku seseorang menunjukkan jati dirinya. Jika tindakannya positif dan perbuatannya baik, maka orang itu akan dinilai baik. Sebagaimana ajaran agama terutama agama Islam, telah tersusun secara sistimatis tentang pedoman bagi umat Muslim dalam menjalankan kehidupannya berdasarkan syariat Isam, Iman dan Ihsan, mengarjakan tata krama dan sopan santun terhadap sesama makhluk ciptaan Tuahn baik terhadap sesama nsusia, terhadap lingkungan alam sekitar, dan terlebih terhadap Tuahnnya yang Maha Pencipta.

Gambaran di atas sangat terang anjuran kepada setiap insan untuk senantiasa menjaga akhlaknya pada setiap keadaan, berbagai sikap yang merupakan perilaku baik dengan tujuan agar manusia menjauhkan diri dari berbagai penyimpangan perilaku. Anjuran agama agar setiap orang dapat menjalin silaturahmi diantara mereka, dan saling berkunjung untuk menemui sanak saudara, dan jangan samapai ada diantara manusia yang memutuskan hubungan talisilaturahmi mereka, Namun untuk kondosi sekarang ini pola perilaku mengalami perubahan akibat pandemi covid. (Harahap, 2020) Dengan munculnya Virus Corona yang bemula dari Wuhan China pada tahun 2019 yang kemudian menyebar ke seluruh anteri dunia, yang menyebabkan Sejumlah manusia yang WHO melakukan kebijakan agar semua menerbitkan larangan untuk saling berkunjung satu sama lain, tidak boleh melakukan kontak personaliti, tidak boleh melakukan kunjungan baik jarak dekat, mapun jarak jauh semua harus tinggal di rumah (*stay at home*) dan selalu harus menjaga jarak. Sedangkan situasi pandemi covid 19 mengakibatkan terbelenggunya tali silaturahmi anantara sesama manusia. (Agung, 2020)

Akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menunaikan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, akhlak menjadi sangat penting artinya bagi manusia dalam hubungannya dengan sang *Khaliq* dan dengan sesama manusia. Akhlak dapat mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola berpikir, bersikap, berbuat, minat falsafah hidup dan keberagamannya. Akhlak yang merupakan situasi batiniah manusia memproyeksikan dirinya kedalam perbuatan-perbuatan lahiriyah yang akan tampak sebagai wujud nyata dari hasil perbuatan baik atau buruk menurut Allah SWT dan manusia. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya. (Suryadarma & Haq, 2015)

Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya. Termasuk dalam pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari akhlak yang tercela dan perangai yang buruk. Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh sang pendidik terhadapnya. Tentang ini *Ibn alQayyim rahimahullah* berkata: Termasuk sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh anak kecil adalah perhatian terhadap perkara akhlaknya. Karena, ia akan tumbuh sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh pendidikny di masa kecilnya. (Bafadhol, 2017)

Pendidikan Akhlak dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, (Afrilia & Indriya, 2020) di mana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus konstan (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan. (Zaman, 2019)

Pandangan simplitis menganggap, bahwa kemerosotan akhlak, moral dan etika peserta didik disebabkan gagalnya pendidikan agama di sekolah. Harus diakui, dalam batas tertentu, pendidikan agama memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, sejak dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu banyak teoritis, sampai kepada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi daripada afeksi dan psiko-motorik peserta didik. Berhadapan dengan berbagai kendala, *constraints*, dan masalah-masalah seperti ini, pendidikan agama tidak atau kurang fungsional dalam membentuk akhlak, moral, dan bahkan kepribadian peserta didik. (Taubah, 2015)

Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak adalah *al-Qur'an* dan *al-Hadits*, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. *Al-Qur'an* dan *al-Hadits* sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. *Al-Qur'an* sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan *Rasulullah SAW* sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. (Zaman, 2019)

Pendidikan akhlak mempunyai urgensi yang sangat asasi dalam kesejahteraan kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak pun mempunyai peran vital untuk membangkitkan masyarakat dari kebobrokan tingkah laku menuju masyarakat islami. Bahkan hampir semua permasalahan kehidupan, baik di tingkat individu, keluarga maupun masyarakat muncul karena minimnya akhlak yang dimiliki oleh manusia dewasa ini. Pelajaran akhlak pun bertujuan agar seseorang menjauhi maksiat pada Allah karena diantara sebab terjadinya kemaksiatan adalah kosongnya jiwa seseorang dari nilai-nilai akhlak. Imam al-Dzahabi dalam bukunya *al-Kabā'ir*, menyebutkan dosa-dosa besar yang mayoritas bahkan seluruhnya disebabkan karena pelakunya tidak berakhlak. Misalnya tidak membayar zakat, durhaka pada orang tua, memakan riba, memakan harta anak yatim secara zhalim, dusta atas nama Nabi, melarikan diri dari medan pertempuran, berzina, khianat, dan lain sebagainya. (Maulida, 2017)

Pendidikan Akhlak dimasa Pandemi

Selama berubahnya wajah pendidikan dari semula tatap muka berubah menjadi tatap maya dengan menggunakan belajar online. Kebijakan ini dilakukan agar proses pendidikan tetap berjalan. (Kurniati et al., 2020) Selama pembelajaran online yang dilakukan dari rumah diperlukan peran orangtua dalam membantu keberlangsungan belajar anak. (Agung, 2020) Dukungan orangtua dalam belajar di rumah merupakan hal yang wajar dilakukan mengingat selama masa covid anak lebih banyak dirumah dari pada pergi ke sekolah. Dengan belajar dirumah dibawah bimbingan orangtua anak juga akan memperoleh bekal pembelajaran yang sesuai ia peroleh masa belajar offline di sekolah. Untuk itu dengan pembelajaran online saat ini yang dilakukan peran orangtua lebih dalam pendampingan belajar anak. (Nasution & Suharian, 2020)

Keluarga sebagai pendidikan informal merupakan tanggung jawab orang tua dalam membentuk akhlak, (Batubara et al., 2020) keimanan anak-anaknya di rumah disamping munculnya masa *covid -19*. Oleh karena itu orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan anak di rumah secara informal. (Batubara et al., 2020) Orang tualah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anaknya. Tanggung jawab orang tua tidak hanya sekedar membangun silaturahmi dan menurunkan keturunan. (Jailani, 2014) melaporkan penelitiannya bahwa tugas utama orang tua adalah menciptakan bangunan dan menciptakan suasana proses pendidikan keluarga sehingga melahirkan generasi yang cerdas berakhlak mulia yang dapat dijadikan sebagai pijakan yang kokoh dalam menapaki kehidupan. Tanggung jawab ini utuh dibebankan pada orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan keluarga.

(Yulianingsih, dkk, 2021) mengkaji peran tanggung jawab orang tua sebagai pembelajar anak di rumah sebagai pemenuh kebutuhan pemahaman spiritual, pengawasan dan motivasi serta penyedia fasilitas belajar dalam mendampingi anak dalam mengatasi kesulitan dan merespon dengan baik semua pembelajaran. Perlakuan orang tua terhadap anak dapat membentuk dan pengaruh karakter anak. Sebagaimana (Anisah, 2017) mengemukakan bahwa perlakuan orang tua ke anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. (Nasution & Suharian, 2020)

Sikap Teladan dimasa pandemi

Tatkalah keadaan dunia diguncang oleh pandemi covid semua manusia menjadi gusar, serba ketakutan dan penuh dengan penderitaan dari sisi kesehatan mental, ekonomi dan sosial. Pola menjelang masa pandemi, semua orang terfokus hanya untuk bagaimana mengurung diri dan menyelamatkan jiwa, karena tiak jarang paang suami istri, anak dan orang tua yang terpisah karena serangan virus Corona.(Muslim, 2020) Siapapun yang diserang dan dinyatakan Positif terpapar, maka harus diisolasi dan diasingkan ditempat terpisah dari siapapun, tidak boleh ada pengunjung yang datang. Sejumlah manusia mati dalam kesendiriannya dan sanak keluarga hanya mendapatkan kabar beritanya bahwa keluarganya telah wafat.

Kondisi pandemi demikian mencekam, manusia yang masih hidup berusaha bertahan dalam kondisi penuh tekanan mental, spikis yang selalu dalam kondisi tidak aman, virus bisa menyerang kapanpun entah dari mana dan dengan siapa pembawanya, dunia memang sudah kiamat, namun semua yang masih hidup tidak sibuk dengan istilah tersebut. Sikap optimistik selalu dikedepankan untuk menjaga Imun tubuh, berusaha tidak setres, harus mampu menguatkan diri sendiri dan saling menyemangati satu sama lain. Sikap pesimistik justru menurut para ahli kesehatan dapat membuat tubuh lemah dan gampang terserang penyakit, akibatnya Corona Virus dengan mudah membunuh dalam waktu singkat. (Amin, 2020)

Bagi ulama, ilmuan dan pemerintah sedapat mungkin memberikan kekuatan kepada seluruh masyarakat, para tokoh ulama dengan antusiasnya memberikan wejangan bahwa serangan Virus corona hanyalah faktor takdir “bukan kutukan dari Allah SWT”, (Abdullah, 2020) para ilmuan tidak ketinggalan dengan pandangan bahwa semua terjadi atas kesalahan dan kecebohan manusia terhadap penggunaan teknologi Bio kima yang mematikan, para politisi tak ketinggalan memberi penilaian bahwa semua kejadian atas faktor kesengajaan dan desain elit politik raksasa dan akhirnya pemerintah pun turut andil dalam penanganan Covid-19 yang sudah masuk pandemi, pemerintah menjugkirbalikkan kebijakan anggaran untuk fokus pada masalah penanganan dan pemulihan serta karantina seluruh warga yang terpapar. Akibatnya negara pun ikut mengalami Devisit.(Sushanti, n.d.)

Semua sudah terjadi, saling menyalahkan tidak ada gunanya, langkah yang harus dilakukan adalah membiasakan diri secara perlahan untuk adaptasi dengan kondisi sekalipun corona belum usai. Untuk anak-anak diharapkan dari peran orang tua benar-benar harus bangkit dengan segala upaya demi putra putri mereka. Dalam hal ini penguatan yang diberikan orangtua adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindak tanduknya, sopan santunnya, cara berpakaianya dan tutur kata orangtua akan selalu diperhatikan dan akan ditiru oleh anak. (Gusty et al., 2020) Oleh karena itu orangtua diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dengan cara yang benar, kadangkala dalam memberikan contoh tauladan yang baik, orangtua kadang menyepelekan atau kurang memperhatikan proses penyampaiannya meskipun itu outputnya sama.(Rahmi, 2020) Dimasa pandemi teladan yang dulunya harus silaturahmi keluar, berjabat tangan sebelum berangkat keluar rumah berubah sebagaimana protokol kesehatan yang diatur oleh pemerintah. Orang tua terus memberikan contoh dan pemahaman kepada keluarga untuk terus bertindak cerdas dalam beragama dan bernegara.

Pembiasaan dimasa pandemi

Setiap masa ada perubahan, dan setiap perubahan ada orangnya. PANDEMI adalah masalah kelim untuk seluruh dunia, semua manusia terpaksa menemukan cara baru untuk melangsungkan hidup mereka, masing-masing negara mempunyai cara untuk meretas hidup berdampingan dengan situa yang berlangsung. Saling support antar bangsa juga terjadi, pemulihan tatanan kehidupan termasuk pemulihan ekonomi semua negara memiliki kerjasama antar negara, sehingga saling bangkin bersama-sama. Namun tentu saja tidak semua leding sektor dapat disadarkan pada negara lain, setiap negara

harus memiliki pondasi pencakar langit untuk memulihkan negaranya masing-masing, termasuk Indonesia.(Gobel, 2020)

Dalam ilmu psikologi, kebiasaan yang dilakukan seseorang sangat berhubungan dengan contoh tauladan yang menjadi panutan dalam bertindak. Menurut Saepul ada syarat yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembiasaan kepada anak, sebagai berikut: 1. Mulailah dari hari ini, sebelum terlambat, karena sesuatu yang tidak dibiasakan dari sini akan berdampak pada dewasanya, sebab anak akan memiliki kebiasaan lain yang berlawanan pembiasaan memang butuh usaha keras,namun ini harus dilaksanakan dengan terus menerus 3. Metode pembiasaan ini merupakan sebuah pembiasaan yang memberikan konsekuensi, teguh pada pendirian jangan diberikan ruang untuk melanggar pembiasaan tersebut.(Rahmi, 2020)Dimasa pandemi, semua kebiasaan berubah drastis tetapi tetap berakhlak dan saling menghormati dan memahami satu sama lain.(Shadiqi et al., 2020)

Secara mental masyarakat secara umum sudah mengalami kemerosotan, demikian juga anak-anak. Semua elemen masyarakat harus bangkai dan bangkit lagi.(Islamy & Istiani, 2020) Kembali menata kehidupan baru berdasarkan situasi terkini. Revolusi hidup telah terjadi,(Makmur et al., 2020) untuk menata kehidupan baru menjelang pandemi dan bahkan hidup bersama pandemi semua masyarakat tidak boleh apatis dan loyo. mesti Melakukangi gerakan cepat untuk menata dan memulihkan hidup baru, banyak hal yang harus ditinggalkan dan juga banyak hal yang harus dipelajari.(Parinduri & Kultsum, 2020) Ibarat mendaur ulang kehidupan dengan zaman baru. Pandemi sekaligus menjadi agen perubahan bagi seluruh alam semesta. Seiring dengan Pandemi arus komunikasi dan globalisasi semakin terdepan mengisi baris utama dengan mengawali masa kehidupan baru manusia bumi. (Astini, 2020) Yang penting sebagai pondasi keberlangsungan kehidupan manusia adalah peranan akhlak, oleh karenanya pendidikan akhlak ditengah Pandemi dan pasca pandemi senantiasa menjadi dasar utama, segala situasi boleh berubah, namun akhlak mulai tidak akan pernah dapat dirubah.

Penutup

Akhlak seorang muslim bukan hanya sebatas pada bagaimana ia menikmati dan mensyukuri karunia dari Allah Swt., melainkan juga ketika ia menghadapi sebuah musibah. Musibah itu meliputi musibah yang menimpa diri sendiri, atau pun musibah yang melanda masyarakat. Tak terkecuali ialah wabah virus yang baru-baru ini melanda dunia, yakni virus corona (*Covid-19*). Persoalan pandemi membawa perubahan besar, baik di sektor ibadah, ekonomi dan dunia pendidikan itu sendiri.

Akhlak menjadi pondasi utama sekaligus modal untuk bangkit dan mempertahankan hidup. (Mahardhani & KP, 2020) Kegelisahan dan krisis yang sangat mencekam, tidak ada penyebab kecuali tepat harus berperilaku baik. Berprasangka baik kepada Allah SWT., sebagai Pencipta atas segalanya,tidak ada yang luput dari penglihatan Tuhan, segala bencana pasti ada Hikmahnya itulah akhlak yang harus menjadi ruh dalam batin manusia. Kondisi apa pun dunia dan kehidupan ini, janganlah ada diantara manusia memiliki niat dan tindakan untuk menghalalkan segala cara untuk mempertahankan hidup. Tuhan tidak tidur dan tidak tuli, semua terliput oleh-Nya, namun manusia harus bisa merenungkan segala bencana yang sedang melanda seluruh alam, tentu saja Tuhan tidak hanya sia-sia dengan segala keadaan, namun yakinlah bahwa setelah bencana, pasti akan ada suasananya kehidupan yang baru yang lebih cocok dengan kehidupan manusia dengan jaman baru ini. Keyakinan yang kuat, hati menjadi menjadi tenang, hidup ditata kembali, meninggalkan banyak gaya hidup yang sebelum pandemi, kembali ke kehidupan yang alami, yang wajar dan bersahaja. Menata hati, menata pikiran hingga menata sikap dan perilaku itulah akhlak yang terdidik sesuai jamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2020). Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern di Tengah Pandemi Covid-19. *Maarif*, 15(1), 11-39.
- Afrilia, H., & Indriya, I. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 46-52.
- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin*:

- Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84.
- Amin, H. (2020). Pendidikan Keluarga Muslim di Tengah pandemi. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(2), 1–9.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70–84.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13–25.
- Azhar, K., & Sa'idah, I. (2017). Studi analisis upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI Kabupaten Demak. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Bafadhhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 19.
- Bahri, S. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57–76.
- Batubara, H., Muhaimin, A., Hamida, P., Siagian, S., & Giprakoso, A. (2020). Model Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Orang Tua Siswa Sd Rusyda Medan). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Gobel, Y. P. (2020). PEMULIHAN EKONOMI INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19 DENGAN MENGGKOMBINASIKAN MODEL FILANTROPI ISLAM DAN NDEAS MODEL. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 209–223.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Harahap, S. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 11(1), 45–53.
- Islamy, A., & Istiani, N. (2020). Aktualisasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19. *MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN*, 11(2), 169–187.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256.
- Mahardhani, A. J., & KP, M. (2020). Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(2), 65–76.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(02), 231–241.
- Maulida, A. (2017). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).
- Muslim, M. (2020). Manajemen stress pada masa pandemi covid-19. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192–201.
- Nasution, I., & Suharian, S. (2020). PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19. *Visipena*, 11(2), 266–280.
- Parinduri, M. A., & Kultsum, U. (2020). PENDIDIKAN ISLAM DI TENGAH PANDEMI COVID-19: UPAYA MEMBANGUN EMPATI WARGA SEKOLAH. *Ta'dib*, 23(2), 133–144.
- Prasetya, B. (2018). Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 249–267.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238.
- Rahmi, M. (2020). Penguatan Peran Keluarga Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 81–105.
- Rofiah, N. H. (2016). Desain pengembangan pembelajaran akidah akhlak di perguruan tinggi. *FENOMENA*, 8(1), 55–70.
- Shadiqi, M. A., Hariati, R., Hasan, K. F. A., I'annah, N., & Al Istiqomah, W. (2020). Panic buying pada

pandemi COVID-19: Telaah literatur dari perspektif psikologi. *Jurnal Psikologi Sosial*.

Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).

Sushanti, S. (n.d.). KONTESTASI NEGARA DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 2(1), 14-23.

Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109-136.

Zaman, B. (2019). Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta. *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 129-146.